

Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS

Hanum Ni'matur Rahmadiyah
Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia.
E-mail: hanumaufa9@gmail.com,

Abstrak

Latar belakang penelitian ini, mengembangkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) berdasarkan implementasi strategi pembelajaran dari guru. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi guru dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Kalierang 04. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini berfokus pada guru kelas V dan subjek pendukungnya yaitu siswa kelas V. Prosedur pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Prosedur analisis data, meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1)Strategi yang digunakan guru untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, meliputi penggunaan Kurikulum Merdeka, metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), pemberian nasihat dan motivasi, dan penerapan aturan dalam pembelajaran sebagai batasan dalam perilaku siswa; (2) Keterampilan sosial siswa yang dihasilkan dalam penggunaan strategi pembelajaran IPAS kelas V yaitu berkomunikasi, bekerjasama, mengontrol diri, berbagi pikiran dengan orang lain; (3) Adapun faktor-faktor yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, meliputi pengaruh teknologi, kepribadian atau karakter siswa yang bervariasi, dan interaksi keluarga. Dapat disimpulkan bahwa strategi guru untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa telah dilaksanakan dengan baik, tetapi ada kendala yang membatasi kemampuan sosial siswa untuk melakukannya. Namun, ada solusi yang diterapkan untuk kepentingan menjaga keterampilan sosial siswa yang baik.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Ketrampilan Sosial, IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).*

Abstract

The background of this research is to develop students' skills in the subject of IPAS (Integrated Science and Social Studies) based on the implementation of teaching strategies by the teacher. The objective of this study is to identify the strategies used by teachers to develop students' social skills in the fifth-grade IPAS class at SD Negeri Kalierang 04. This research is a qualitative descriptive study with a phenomenological approach. The subjects of the study focus on the fifth-grade teacher and the supporting subjects, which are the fifth-grade students. Data collection procedures in this research include observation, interviews, and documentation. The data analysis procedures involve data reduction, data

presentation, data verification, and conclusion drawing. The results of the research indicate that: (1) The strategies used by the teacher to help students develop social skills include the use of the Merdeka Curriculum, Problem Based Learning (PBL) methods, providing advice and motivation, and applying rules in learning as limitations for student behavior. (2) The social skills developed in students through the use of IPAS learning strategies in the fifth grade include communication, collaboration, self-control, and sharing thoughts with others. (3) The factors faced by teachers in developing students' social skills include the influence of technology, varying student personalities or characters, and family interactions. It can be concluded that the strategies employed by teachers to develop students' social skills have been implemented well, but there are constraints that limit students' social abilities. However, solutions have been applied to maintain students' good social skills.

Keywords: *Teacher Strategies, Social Skills, IPAS (Integrated Science and Social Studies).*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan bukan hanya dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh dan budi pekerti luhur. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan UU tahun (2003) No. 20 Pasal 1 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku secara efektif dalam situasi hubungan sosial manusia Conolly dalam Karaca-Atik dkk (2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayuningtiyas (2013: 3) Bahwa suatu proses pembelajaran siswa harus melatih keterampilan Gunawan & Indrayani (2021: 45) tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengasah keterampilan sosial siswa agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. Tidak hanya itu tetapi meliputi kecerdasan intelektual, dapat menjadi individu yang ramah, peka terhadap kebutuhan orang lain, mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Karena itu, tujuan pendidikan di Indonesia untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan berdaya saing dan unggul sosial. Siswa dalam pembelajaran di sekolah menerima berbagai macam keterampilan. Salah satu keterampilan yang diterima siswa yaitu keterampilan sosial. Keterampilan sosial sebagai dasar bagi manusia untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain sangatlah penting dimiliki oleh setiap anak.

Pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik untuk mengedepankan interaksi, pemecahan masalah, diskusi dan lebih menekankan pada pengalaman langsung agar peserta didik mampu memahami melalui proses berbuat dan mencari tahu hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam. Hal ini sejalan dengan KEMENDIKBUDRISTEK (2022) yang menyatakan bahwa IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian keterampilan sosial siswa sangat penting guna tercapainya prestasi yang lebih optimal, tentunya akan membuat peserta didik lebih baik dalam proses pembelajaran terutama di mata pelajaran IPAS yang kegiatan pembelajarannya seringkali melalui diskusi kelompok yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan tanggung jawab, menghargai pendapat, kerja sama dan komunikasi dengan orang lain dengan berfikir objektif dan rasional. Hal ini sejalan dengan penjelasan Suhelayanti dkk (2023:7) bahwa teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa manusia belajar melalui interaksi sosial dengan orang lain, dalam pembelajaran IPAS teori pembelajaran sosial dapat diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok atau kolaboratif.

Pembelajaran IPAS tidak hanya membekali pengetahuan, melalui kegiatan praktikum dan kerja kelompok yang dilakukan membuat peserta didik untuk mengasah kemampuan kolaborasi dan pengendalian emosi, berpikir kritis dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi ketika sedang berdiskusi dengan perbedaan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kalierang 04 pada tanggal 8 januari 2024, diperoleh informasi bahwa ketika peneliti datang ke kelas V guru dan peserta didik memiliki antusias yang tinggi. Mereka juga menyapa dan bersalaman dengan peneliti. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena mereka memiliki perilaku sopan santun, rasa percaya diri, kedisiplinan dan perilaku sosialnya sangat bagus, anak-anak kelas V sangat menghargai dan mudah beradaptasi dengan orang lain. Ketika pembagian kelompok siswa sangat tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Hal ini terbukti ketika

presentasi, peserta didik semua percaya diri menyampaikan pendapatnya di depan kelas, selain itu mereka juga menghargai teman yang sedang presentasi di depan kelas. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri Kalierang 04 mengenai strategi apa yang digunakan oleh guru dan bagaimana cara penerapannya dalam membangun keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengkajinya dalam skripsi dengan judul "*Strategi Guru Dalam Membangun Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SD NEGERI KALIERANG 04 Kabupaten Brebes*". Penelitian mengenai Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial siswa juga pernah diteliti oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Diana Nova Amalia (2020) dengan judul penelitian "*Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas 5 SDN Ngaglik 01 Kota Batu*". Penelitian ini mencoba untuk mengetahui, satu, bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Kalierang 04. Kedua, mengetahui bagaimana keterampilan sosial siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Kalierang 04. Ketiga apa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial dalam pelaksanaan strategi pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Kalierang 04

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, kejadian atau situasi yang dideskripsikan adalah mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Kalierang 04 kabupaten Brebes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V, siswa dan kepala sekolah di SD Negeri Kalierang 04. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sugiyono (2018: 244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari kegiatan panggilan data, kemudian mengorganisasikannya kedalam beberapa kategori atau unit, melakukan sintesis, menyusun pola hubungan, memilih hal-hal penting untuk dikaji lebih lanjut, hingga menarik kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Keabsahan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi

teknik. Sugiyono (2018: 241) menjelaskan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dengan mewawancarai guru, siswa dan kepala sekolah sebagai sumber data dan triangulasi teknik digunakan untuk mengecek kebenaran perolehan data wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan triangulasi sumber dan teknik selanjutnya melakukan analisis untuk memaparkan lebih jelas mengenai hasil penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah. Berikut adalah analisis dari hasil penelitian.

1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SD Negeri Kalierang 04

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi jenjang Pendidikan berikutnya serta dalam pembentukan karakter. Proses pembentukan karakter di usia dini lebih efektif dibandingkan dengan usia selanjutnya. Oleh karena itu siswa harus dibekali beberapa keterampilan yang harus mampu dilakukan atau diterapkan dalam bermasyarakat. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan sosial, dimana keterampilan sosial merupakan bagian dari *life skill* atau keterampilan yang sangat dibutuhkan setiap anak untuk menjalin hubungan harmonis. Seperti kemampuan berkomunikasi, menerima dan menghadapi perbedaan dalam kehidupan sosial dll.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa kesimpulan mengenai perencanaan atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPAS, menurut Hasan (2021: 109) pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap tepat dengan situasi, diantaranya:

- a. Penggunaan Kurikulum Merdeka dalam Modul Ajar yang maksimal sebagai

landasan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPAS

Saat merencanakan strategi pembelajaran, biasanya guru memulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yang biasanya berhubungan dengan kompetensi atau keterampilan yang harus dikuasai siswa. lalu mereka memilih metode dan teknik yang sesuai untuk mencapai tujuan, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, setelah itu guru membuat rencana pembelajaran seperti kegiatan harian, bahan ajar, dan penilaian. Lalu menyesuaikan strategi yang dapat memenuhi kebutuhan semua siswa dan karakteristik siswa. Selama proses pengajaran, guru sering mengevaluasi strategi mereka, untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Biasanya guru menyusun strategi pembelajaran sebelum memulai proses pengajaran.

b. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Pemilihan strategi yang aktif guna untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS diluahkan dalam bentuk modul ajar. Dimana yang dipilih oleh guru menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran PBL digunakan karena mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti bekerja sama dalam kelompok, berinteraksi, pemecahan masalah, kolaboratif dan tanggung jawab terhadap tugasnya yang membuat siswa aktif dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah dan dapat dikaitkan dengan dunia nyata sehingga mendapatkan pengetahuan yang baru. Hal ini sesuai dengan keterampilan sosial yang berkaitan dalam pembelajaran yaitu keterampilan berbahasa, menjalin hubungan pertemanan, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan membangun kelompok, belajar memahami dan menerima pendapat temannya. Pemilihan strategi PBL ini tentunya tidak akan berhasil jika guru tidak benar-benar paham dengan keadaan kelas sendiri, oleh karena itu guru perlu mengamati dan merancang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan individu di kelasnya.

c. Pemberian nasihat dan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran

Pemberian nasihat oleh guru bertujuan untuk meningkatkan baik ketika mereka melakukan kesalahan maupun sebelum melakukan kesalahan. Nasihat

juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, dengan memberikan peringatan secara lisan mengenai berbagai hal seperti bekerjasama, berinteraksi dengan orang lain, dan mencegah sikap antisosial. Motivasi disini yang diberikan oleh guru adalah dengan cara pengajaran yang menarik misalnya sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan semangat dan menceritakan pengalamannya agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran, tidak hanya itu guru memotivasi bagaimana caranya agar mendapatkan nilai yang baik, hal ini di dapatkan oleh peneliti saat terjun langsung mengamati proses pembelajaran. bahwa dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa saat pembelajaran tidak mudah, oleh karena itu guru juga sering memberikan motivasi dan nasihat kepada mereka untuk mengembangkan keterampilan yang guru awali kadang di sela pembelajaran guru berbagi pengalaman atau bercerita, guru selalu menasehati jika memang ada materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

- d. Menerapkan aturan pembelajaran dan non pembelajaran sebagai tanggung jawab dan Batasan perlakuan siswa

guru kelas V bahwa selain dengan guru menerapkan strategi pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran IPAS, guru juga menerapkan strategi di luar pembelajaran, seperti beberapa aturan pembelajaran di kelas dan di luar kelas kepada siswa. Peneliti menemukan beberapa peraturan-peraturan baik yang ada dalam pembelajaran maupun non pembelajaran seperti:

- 1) Piket Kelas
- 2) Dilarang membuat kegaduhan di kelas
- 3) Dilarang memotong pembicaraan saat guru menjelaskan
- 4) Dilarang berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi

Selain terdapat aturan yang harus di patuhi, ada hukuman atau sanksi yang diterima jika melanggarnya. Berikut hukumannya:

- a) Sanksi berupa denda senilai dua ribu untuk yang tidak mengerjakan piket dikelas.
- b) Bernyanyi di depan kelas
- c) Tidak boleh menulis selama lima menit

Peraturan yang telah disepakati Bersama antara siswa dan orang tua menetapkan bahwa jika terjadi pelanggaran, orang tua tidak akan langsung menyalahkan guru jika anaknya mendapatkan hukuman sesuai dengan kesepakatan tersebut.

- e. Keteladanan guru memang memiliki peran yang sangat penting bagi siswa.

Guru kelas V selalu memberikan contoh yang baik kepada siswanya seperti kalau lewat di depan orang yang lebih tua bilang permisi, harus sopan, salaman sama orang yang lebih tua (ibu dan bapak guru di sekolah), kadang kalau kita sedang kerja kelompok ada yang kesulitan dalam mengerjakan, nanti dibantu, yang penting kita bilang kalau merasa ada soal yang sulit. Tetapi juga guru sering menanyakan ke kita bagian soal mana yang sulit. Bapak Putra ketika mengajar ramah, jelas kadang tegas juga kalau ada yang berisik dan sering kasih kita contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Pelaksanaan kegiatan sekolah berupa kerja bakti dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa

Kerja bakti yang dilakukan setiap hari jumat memang untuk menjaga lingkungan sekolah, dan itu memang salah satu visi misi di SD Negeri Kalierang 04. Karena anak-anak dibiasakan untuk peduli terhadap lingkungan mereka sendiri dan kita biasakan agar anak disiplin, dengan adanya kegiatan tersebut anak akan bersosialisasi, bekerjasama, dan tanggung jawab terhadap tugasnya yang mana disini kita akan kembangkan keterampilan sosialnya. Dari pernyataan diatas maka sebenarnya perkembangan keterampilan sosial juga bisa di terapkan tidak dalam pembelajaran saja, namun juga di luar pembelajaran yakni dalam kegiatan sekolah itu juga. Hal inilah yang menjadi daya tarik sekolah ini. Seluruh ruang kelas bersih dan terdapat halaman bunga, dan setiap kelasnya itu tertata dengan rapi.

2. Keterampilan Sosial dalam Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri Kalierang 04

Peneliti menemukan keterampilan peserta didik kelas V di SD Negeri Kalierang 04 dalam pembelajaran IPAS. Hal ini sesuai dengan Sumardiono (2019 : 5) yaitu :

- a. Berkomunikasi

Biasanya guru menunjuk anak yang kurang aktif agar mereka mau untuk bertanya, dengan seperti itu anak akan termotivasi dan dapat meningkatkan keterampilan komunikasinya. Kadang guru mengawali pembelajaran dengan bercerita atau bertanya jawab dengan siswanya. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi dikelas V pada mata pelajaran IPAS guru menggunakan model PBL, ditemukan bahwa guru menyelipkan kegiatan sosial atau keterampilan sosial didalamnya seperti menunjuk satu persatu siswa atau menjawabnya secara bergantian dan disana siswa aktif untuk menjawab pertanyaan dengan jelas dan mengajukan pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pada pembelajaran berlangsung ketika guru menjelaskan materi siswa memperhatikan dan mendengarkan dan siswa berkomunikasi dengan baik dalam mengerjakan tugasnya.

b. Bekerjasama

Guru sering menyuruh mereka untuk bekerja kelompok dengan temannya, guru membentuk kelompok agar mereka bisa berinteraksi dan bertukar pendapat dengan temannya, agar yang tidak aktif bisa ikut aktif karena dorongan dari teman-temannya. Sehingga itu bisa melatih keterampilan sosial mereka. ketika proses pembelajaran berlangsung dan guru meminta melaksanakan diskusi kelompok peserta didik langsung berkumpul dan menjalankan perannya masing-masing. Peserta didik menunjukkan adanya sikap menghargai pendapat temannya, memperhatikan dan menyimak teman ketika sedang presentasi . Pada saat pelaksanaan diskusi siswa terlihat antusias, siswa yang menjadi anggota dari setiap kelompok saling bekerjasama, bertukar pendapat dan menyalurkan ide, meskipun ada beberapa siswa yang pasif.

c. Mengontrol diri

siswa kelas V mematuhi aturan yang dibuat oleh guru. Salah satu aturan yang dibuat oleh guru yaitu semua peserta didik harus mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok siswa tidak ada yang mengganggu kelompok lain, semua fokus ke tugasnya masing-masing. Sementara itu peneliti menemukan bahwa ada beberapa kelompok yang tidak bisa mengatur

waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Terbukti ketika guru memberikan tugas dalam tenggang waktu tertentu ada kelompok yang belum menyelesaikan tugasnya. Dalam aspek kepatuhan terhadap aturan dan kedisiplinan waktu dalam menyelesaikan tugas, masih ada yang perlu bimbingan.

d. Berbagi pikiran dan pengalaman dengan orang lain

keterampilan berbagi pikiran dan pengalaman dalam pembelajaran IPAS cukup baik. Hal ini terbukti ketika proses pembelajaran IPAS guru meminta peserta didik untuk menceritakan kesibukan keluarga mereka di pagi hari di depan kelas. Dengan antusias peserta didik maju di depan kelas dan menceritakan pengalaman mereka. Selain itu peserta didik berani menyampaikan pendapatnya. Hal ini dinyatakan ketika guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara keterampilan sosial peserta didik dengan keterampilan guru dalam mengajar. Ketika merencanakan pembelajaran belum sepenuhnya dirancang sendiri oleh guru, tujuan yang dirumuskan dalam pemilihan model pembelajaran yang ditentukan belum semuanya mengarah pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Ketika pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mengarah pada student center hal itu dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

3. Faktor-faktor yang terjadi sehingga mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran IPAS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa

Faktor-faktor yang terjadi sehingga mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa meliputi faktor eksternal dan internal menurut Davis & Forsyth (2017 : 241) sebagai berikut :

a. Kondisi Keluarga

Guru kelas V menunjukkan bahwa keluarga juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Disini ada yang kendalanya mereka tidak disiplin pada anaknya, jarang menanyakan tugas atau pr ke anaknya tidak pernah menanyakan perkembangan anaknya. Jadi guru kan sulit juga, kadang guru kasih tugas misalnya dalam mata pelajaran IPAS untuk membuat produk dengan orang tua, disini kan melatih tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas atau pr, tetapi sebagian cukup aktif dalam memperhatikan anaknya dilihat dari chat grup kelas orang tua sering menanyakan terkait sekolah. Dari polah asuh sebagian orang tua membiarkan anak tidak mengerjakan tugas, tidak menjadi teladan yang baik bagi anaknya, kurangnya komunikasi kepada anak. Selain itu juga di lihat dari faktor eksternal lebih ke bagaimana kondisi rumah atau lingkungannya seperti rumahnya kotor, panas, bocor, atau lainnya sehingga dapat mempengaruhi psikologis atau kenyamanan anak sehingga anak akan malas belajar dll.

Kendala-kendala tersebut yang sering terjadi saat ini, banyak orang tua yang tidak mau terlibat dengan tugas anak atau mengetahui perkembangan keterampilan sosial anaknya.

b. Pengaruh Teknologi

Era digital merupakan era perkembangan zaman yang cukup memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek dalam kehidupan manusia, khususnya pada aspek Pendidikan. Guru kelas V menjelaskan bahwa adanya akses internet dalam teknologi menyebabkan anak-anak terlalu asik bermain gadget yang terlalu lama membuat mereka enggan untuk berinteraksi sosial dengan temannya atau dengan orang lain. Siswa kecanduan dalam bermain game atau media sosial sehingga pembelajaran pun diabaikan. Selain itu siswa menuliskan keluh kesahnya melalui media sosial. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh ketidakpandaiannya dalam mencurahkan perasaannya secara langsung karena kurangnya keterampilan sosial dalam dirinya. Apalagi siswa yang masih belum bisa untuk memilah memilih tontonan mereka mana yang baik, mana dan yang kurang baik, jika terjadi terus menerus hal ini

sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, kepedulian sosial pada guru, teman bahkan orang tuanya. Sehingga ini bisa menjadi kendala untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka.

c. Kepribadian Siswa yang Beragam

Kepribadian seseorang ternyata sangat berperan penting dalam keterampilan sosial. Anak dengan kepribadian *extrovert* cenderung lebih terbuka dan mudah bergaul di bandingkan kepribadian *introvert* atau tertutup. Anak yang memiliki kepercayaan yang tinggi biasanya memiliki keterampilan yang baik. dengan guru kelas V bahwa kepribadian siswa juga sangat mempengaruhi terhadap perkembangan keterampilan sosialnya. Hal ini dijelaskan dengan adanya perbedaan watak, ada siswa yang senang membantu sesama, ada yang malu saat di tunjuk maju kedepan kelas, adapula siswa yang malas untuk bekerja kelompok ataupun mengerjakan tugasnya, ada yang dengan halus pun sudah mengerti, ada yang harus dengan sikap tegas baru dia mengerti, yang disebabkan oleh kepribadian anak itu sendiri, lalu ada anak yang pendiam dan sulit untuk berinteraksi dengan teman sesamanya. Hal ini tidak luput juga dengan pengajaran orang tuanya di rumah.

d. Hubungan Teman Sebaya

Hubungan dengan teman sangat mendukung dalam mengembangkan keterampilan sosial dengan cara penyesuaian diri terhadap teman sebayanya. Dengan kemampuan penyesuaian yang baik anak akan jauh lebih mudah diterima dalam kelompok manapun. Caranya dengan sering memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan kelompok, memberi umpan balik yang konstruktif saat anak melakukan kesalahan, sehingga anak akan terbiasa menerima masukan dari orang lain tanpa rasa terkejut menerima kritikan atau umpan balik dari kelompok atau orang lain, mudah berbaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain atau kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa kebanyakan siswa yang mampu bekerjasama merupakan siswa yang

memiliki hubungan baik dengan temannya. Peneliti juga menemukan beberapa siswa yang kurang bisa di ajak bekerjasama, mereka cenderung malas atau kurang adanya interaksi sehingga mereka mungkin kurang di terima di dalam kelompok. Melihat dari paparan yang sudah dijelaskan bahwa penerapan strategi dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dapat berkembang dengan baik dengan cara menghargai pendapat teman, keterlibatan peserta didik dalam bekerja kelompok, memperhatikan teman yang sedang berbicara, keterampilan mengontrol diri meliputi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mematuhi peraturan yang ada dan munculnya sikap disiplin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Kalierang 04 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPAS. (1) Penggunaan kurikulum merdeka dan modul ajar yang maksimal (2) Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (3) Pemberian nasihat dan motivasi (4) Menerapkan aturan di dalam kelas, (5) Serta guru menjadi contoh teladan bagi siswanya. (6) Selain itu ada strategi di luar pembelajaran yang di laksanakan di sekolah berupa kerja bakti untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama dengan teman dan tanggung jawab terhadap tugasnya.

Keterampilan sosial peserta didik di kelas V di SD Negeri Kalierang 04 yang sudah ditumbuhkan dalam mata pelajaran IPAS yaitu: (1) keterampilan bekerja sama dengan orang lain meliputi keterlibatan peserta didik dalam kelompok, menghargai pendapat teman, menawarkan bantuan kepada orang lain, memperhatikan teman yang berbicara, dan adanya kontak mata saat berbicara. (2) Keterampilan mengontrol diri meliputi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mematuhi peraturan yang ada. (3), keterampilan berbagi pikiran dan pengalaman dengan orang lain meliputi berani menyampaikan pendapat dan berani mengajukan pertanyaan kepada orang lain.

Faktor-faktor yang terjadi sehingga mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa meliputi faktor internal yaitu (kepribadian siswa) dan faktor eksternalnya meliputi (kondisi keluarga, pengaruh teknologi, hubungan teman sebaya)

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, T (2023). Analisis Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas V di Era Digital Pasca Pandemi Covid-19 SD Negeri 11 Metro Pusat. *Skripsi, Universitas Lampung*.
- Abdaniati, N. R., & Rohani, R. (2020). Analisis Keterampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, Vol. 1 (2), 89-102.
- Aghniarrahmah, C., Fridani. L., & Supena. A. (2021). Perkembangan Kemandirian dan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pengasuhan Dual Career Family. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 (1), 389-400.
- Alkinj, I., Pereira, A., & Santos, C. P. (2022). The effects of an educational program based on modeling and social stories on improvements in the social skills of students with autism. *Journal Heliyon*, Vol. 8 (5). 1-15.

- Amin, M. A. S. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di SDN 1 Jatipamor. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 (1), 195-202.
- Batinah, B., Meiranny, A., & Arisanti, Z. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 9 (1), 31-39.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2009). *Research design: qualitative. Quantitative, and mixed methods*. New Delhi: Sage Publications, Inc.
- Darmiany, D. (2021). *Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi di Era Global*. Mataram: Sanabil.
- Fiantika, R. F., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami., & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatra Barat: Get Press.
- Gunawan, P. A., & Indrayani, L. (2021). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 13 (1), 44-49.
- Hasan, M., Rahmatullah., Fuadi, A., Inanna., Nahriana., Musyaffa., Rif'ati, B., Tahrin, T., Tanal, N. A., Baderiah., Nursyamsi., Alinurdin., Arisah. N., Susanti., Sabariah. H., Khasanah. U., & Jayanti. D. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hasriadi, H. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi.
- Husni, M., Sururuddin, M., Hasani, D. A., & Harti, B. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 2 (3), 27-35. .
- Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A. (2022). Peningkatan hasil belajar IPA tentang materi sifat-sifat cahaya melalui metode discovery learning. *Jurnal Pendidikan*

- Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, Vol. 2 (1). 42-57.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Majidah, K., & Syarah, F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 di TK Anugrah Medan. *Jurnal Raudhah*, Vol. 9 (2).
- Misnawati, M. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kecanduan *Game Online* Pada Siswa-Siswi. *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4 (2)
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. [Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional](http://Perpustakaan(itbwigalumajang.ac.id)/Undang-Undang/Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2003-tentang-Sistem-Pendidikan-Nasional) [Perpustakaan \(itbwigalumajang.ac.id\)](http://Perpustakaan(itbwigalumajang.ac.id)).
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, 1-37. Kemendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan knologi, 14.
- Pendidikan, K. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pramudyanti. C. M. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV B di SD 1 Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. *Skripsi, UNY*.

- Puspitasari, R. N., & Al Baqi, S. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 9 (1), 30-39.
- Qitfirul, M., & Izza, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Project Based Learning Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 24 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi: Pintar Harati*, Vol. 19 (1), 14-26.
- Rahayuningtyas, D. I. (2013). Peningkatan Keterampilan Sosial dengan Menggunakan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilogok. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rahmahwati, A. A., Hidayat, T. M., Djazilan, S. M., & Akhwani. (2021). Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol.5 (5), 3385-3392.
- Rizqi, E., & Subaidah, S. (2023). Desain Ruang Belajar *Roundtable* (Meja Bundar) Dalam Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal*, Vol. 2 (2), 21-34.
- Santos, A. C., Simoes, C., Melo, S. H. M., Santos, F. M., Freitas, I., Branquinho, C., Cefai, C., & Arriyaga, P. (2023). A Systematic Review Of The Association Between Social and Emotional Competencies and Student Engagement in Youth. *Educational Research Review*, 100535. [A systematic review of the association between social and emotional competencies and student engagement in youth - ScienceDirect](#).
- Siahaan, N., & Rusmaliyah. (2019). Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pendidikan di Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar, Universitas Negeri Medan*.
- Simarmata, S. W., & Citra, Y. (2020). Kecanduan Internet Terhadap Keterampilan Sosial Di Era Generasi Milenial. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, Vol. 9 (1), 16-21.

- Simatupang, S. P. U., & Ritonga, U. F. (2023) Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika di UPT SDN 067952. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 (1), 9-12.
- Standar, B., & Kurikulum, D. A. P. (2023). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Nomor 033/H/KR 2022, Tentang Pembelajaran dan Asesmen Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. [CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA-libre.pdf \(d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net\)](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/CAPAIAAN_PEMBELAJARAN_KURIKULUM_MERDEKA-libre.pdf).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti, S., Syamsiah., Rahmawati, I., Tantu, P. R. Y., Kunusan, R. W., Nasbey, H. S. N., Tangio, S. J., & Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Aceh: Yayasan Kita Menulis.
- Sumardiono. (2019). *Membangun Keterampilan Sosial*. Jakarta: Rumah Inspirasi.
- Su'ud, F. M. (2017). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Analisis Psikologi Pendidikan Islam. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 6 (2), 227-253.
- Syamsidah., & Suryani. H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Ulum, C. (2018). Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 229-253.
- Umami, I. (2020). Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019. *Heritage*, Vol. 1 (1), 73-

88.

UU Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301). UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, 1-31.

Wahyuni, A., & Sari, N. F. (2022). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Kooperatif Tipe Make A Match pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 (6), 6961- 6969.